

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Negara-negara berkembang mulai menata kembali perekonomiannya di tengah berlangsungnya era globalisasi saat ini. Penataan perekonomian yang diakibatkan oleh krisis moneter. Penataan perekonomian ini membuat investor lebih selektif dalam menginvestasikan dananya. Salah satu investasi yang paling diminati oleh para investor adalah saham. Saham adalah tanda bukti proses kepemilikan dana atau modal pada suatu perusahaan (Fahmi, 2018:270). Saham yang baik dapat terlihat dari pergerakan harga saham yang dimiliki oleh setiap perusahaan. Pergerakan harga saham juga dapat mencerminkan kinerja keuangan dari suatu perusahaan. Kinerja keuangan yang baik akan meningkatkan dividen dari suatu perusahaan. Makin tinggi harga saham yang dimiliki perusahaan maka makin banyaknya investor yang akan menanamkan dananya ke perusahaan. Dengan semakin banyaknya investor yang menanamkan dana ke perusahaan maka makin stabilnya perekonomian suatu negara. Indonesia merupakan salah satu negara tujuan investor untuk menginvestasikan dananya dalam bentuk saham. Oleh Karena itu, angka pertumbuhan investasi dalam negeri cukup positif meski memang tidak terlalu tinggi. Pilihan berinvestasi ini salah satu sebabnya adalah kestabilan politik dan sosial.

Kestabilan politik dan sosial di Indonesia ini dapat menjadikan daya tarik investor. Selain itu Indonesia juga membuka ruang yang tak terbatas bagi negara

lain untuk berinvestasi. Dengan membuka ruang yang tak terbatas bagi para investor, diharapkan akan meningkatkan dividen yang akan diterima oleh para pemegang saham.

Dividen adalah menginformasi tentang kinerja masa depan dari perusahaan dalam isu yang belum dapat dinyatakan secara pasti dalam bidang keuangan Gumanti (2013:1) Sedangkan kebijakan dividen adalah praktik yang dilakukan oleh manajemen dalam membuat keputusan pembayaran dividen, yang melingkupi besaran rupiahnya, bentuk distribusi kas kepada pemegang saham (Gumanti, 2013:7). Penelitian kebijakan dividen pernah dilakukan oleh Wicaksono dan Nasir (2014) dan Ginting (2018) Mengatakan bahwa salah satu yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah *return on assets* dan pertumbuhan perusahaan. Namun *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio* dan Ukuran Perusahaan tidak mempengaruhi kebijakan dividen hal ini karena pengaruh krisis keuangan global yang terjadi pada Indonesia yang masih berkelanjutan hingga saat ini. Hasil penelitian ini dibantah oleh Sunarto (2017) bahwa *Firm Size* mempunyai pengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan teori burung ditangan (*bird in the hand theory*) menjelaskan bahwa investor akan lebih menyukai dividen tunai daripada menjanjikan adanya imbalan hasil dari investasi di waktu masa mendatang, untuk menerima dividen tunai sebagai bentuk kepastian yang mengartikan mengurangi risiko. Kedua yaitu teori sinyal (*Signaling Theory*) menjelaskan dividen dapat mengurangi ketimpangan informasi diantara manajemen dan pemegang saham yang menyiratkan informasi privat mengenai prospek masa depan perusahaan. Ketiga,

teori preferensi pajak (*tax preference*) menyatakan jika investor ataupun pemegang saham sangat menyukai perusahaan yang membagi dividen sedikit hal ini disebabkan jika dividen yang telah dibayar tinggi, maka beban pajak yang ditanggung oleh investor atau pemegang saham juga akan tinggi (Gumanti, 2013:8).

Kebijakan dividen dipengaruhi oleh beberapa rasio antara lain rasio likuiditas. Rasio Likuiditas ialah suatu perusahaan yang kompetisi untuk memenuhi kewajiban jangka panjang secara tepat waktu (Fahmi, 2014:69). Dalam rasio likuiditas salah satu variabel yang digunakan adalah rasio *Current Ratio*, yaitu kemampuan perusahaan atas ukuran yang umum digunakan jangka pendek, memenuhi ketika kebutuhan jatuh tempo dengan membandingkan aktiva lancar dengan utang lancar. Bagi pemegang saham rasio ini menjadi bahan keputusan untuk menilai perusahaan sejauh mana memberikan dividen yang sudah dijanjikan.

*Current Ratio* ialah salah satu rasio guna mengukur likuiditas yang paling umum digunakan perusahaan atau kompetensi untuk memenuhi kewajiban jangka panjang tanpa menghadapi dalam kesulitan (Hayat dkk 2018:100). *Current Ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas yang paling umum digunakan untuk mengetahui dalam memenuhi kewajiban jangka pendek kesanggupan pada perusahaan Diantini & Badjra, (2016) Sari et al., (2016) Ano et al., (2014) Da et al., (2016) dan Pamungkas et al., (2017) mendukung teori ini menyatakan hasil penelitian bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh positif artinya ketika Semakin besar *Current Ratio* yang dimiliki menunjukkan besarnya

kemampuan yang pada akhirnya mempengaruhi harga saham. Hal ini memberikan keyakinan pada investor untuk memiliki harga saham tersebut sehingga dapat meningkatkan harga saham. Namun penelitian yang menyebutkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh secara positif terhadap kebijakan dividen ditentang oleh Arilaha, (2009) dan Iskandarsyah et al., (2014) tidak berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Selain rasio likuiditas, kebijakan dividen juga dipengaruhi oleh rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas ialah kemahiran perusahaan untuk menilai dalam mencari keuntungan. Dalam rasio ini menunjukkan ukuran perusahaan manajemen perusahaan tingkat daya guna (Kasmir, 2010:115). Variabel ini menjelaskan suatu perusahaan dalam ukuran tingkat efektifitas manajemen perusahaan. Variabel yang digunakan yaitu hasil pengembalian ekuitas *Return On Equity* yaitu membagi laba bersih dengan total ekuitas untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

*Return On Equity* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk melihat tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola ekuitasnya untuk menghasilkan laba bersih perusahaan Sari et al., (2016) Prawira et al., (2014) Iskandarsyah et al., (2014) dan Mahaputra & Wirawati, (2014) dalam penelitiannya mendukung bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Tetapi hasil penelitian ini dibantah oleh Pamungkas et al., (2017) Deitiana, (2009) bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen ialah rasio *leverage*. Rasio *Leverage* ialah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya untuk membayar utang perusahaan harus menyeimbangkan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai dan berapa utang yang layak diambil (Fahmi, 2018:72). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Debt on Equity Ratio* yaitu untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan. Besarnya dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham merupakan *cash outflow* dapat diartikan bahwa semakin kuat posisi kas perusahaan maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar dividen Prawira et al., (2014) Atmoko et al., (2018) Irdiana, (2018) mendukung teori ini dengan menyatakan hasil penelitian bahwa *Debt on Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Tetapi hasil penelitian ini ditentang oleh Sari et al., (2016) Arilaha, (2009) dan Pamungkas et al., (2017) bahwa Rasio *leverage* tidak berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen .

Faktor keempat yang mempengaruhi kebijakan dividen yaitu rasio ukuran perusahaan. Rasio ukuran perusahaan ialah suatu perusahaan besar yang sudah mapan akan memiliki akses menuju pasar modal dalam skala besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan oleh perusahaan seberapa besar *asset* yang dimiliki dengan ditunjukkan oleh natural logaritma dari total *asset* (Handayani dan Hadinugroho, 2014:2). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Firm Size* Devi & Erawati, (2014) dan Kuniawan et al., (2016) mendukung teori ini dengan menyatakan hasil penelitian bahwa *firm size*

berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Tetapi hasil penelitian ini ditentang oleh Pribadi dan Sampurno (2012).

Berkembangnya perusahaan manufaktur di Indonesia banyaknya investor yang menanamkan modalnya di Indonesia, yang paling berdampak adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang berkembang melonjak secara pesat. Hal tersebut terlihat perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dari jumlah tahun ketahun mengalami kenaikan atau bertambah. Perusahaan manufaktur ialah dalam kontribusi terhadap perekonomian Indonesia emiten terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempunyai peran besar. Industri manufaktur mempunyai salah satu pusat perhatian semua investor dan menjadi kepekaan yang tinggi. Perusahaan manufaktur memberikan sinyal kepada kalangan investor cenderung untuk membayarkan kebijakan dividen, bahwa dimasa depan yang akan datang perusahaan dalam kondisi baik dan memiliki prospek tinggi yang terjamin.

Beberapa penelitian dengan topik dan pembahasan yang sama terkait pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap kebijakan dividen yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yakni Prawira et al., (2014) dengan judul Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Sedangkan *Debt to Equity Ratio*, *Size*, *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap kebijakan *Dividend Payout Ratio*.



Penelitian yang dilakukan oleh Mahaputra & Wirawati, (2014) dengan judul penelitian Pengaruh Faktor Keuangan dan Ukuran Perusahaan Pada *Dividen Payout Ratio* Perusahaan Perbankan menunjukkan hasil bahwa profitabilitas, *leverage* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* sedangkan Likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Kuniawan et al., (2016) dengan judul Pengaruh *Cash Position, Debt Equity Ratio, Return On Assets, Current Ratio, Firm Size, Price Earning Ratio,* dan *Total Assets Turnover* terhadap Kebijakan *Dividen Payout Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2010-2014 menunjukkan hasil bahwa *Current Ratio* dan *Firm Size* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* sedangkan *Debt Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Christine & J, (2015) dengan judul penelitian *Determinan Of Dividend Payout Policy In Public LTD Banks In Kenya: A Case Study Of Cfc Stanbic Bank* menunjukkan hasil penelitian bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh positif terhadap *dividen payout* sedangkan likuiditas berpengaruh negatif terhadap *dividen payout*.

Hosain, (2016) dengan judul penelitian *Determinants of the Dividend Payout Policy: A Study on Listed Private Commercial Banks of Dhaka Stock Exchange Limited in Bangladesh*. Menunjukkan hasil bahwa likuiditas, pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout* sedangkan *leverage* dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout*.

Berdasarkan fenomena dividen pada perusahaan manufaktur, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai pengaruh variabel – variabel terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Alasan yang mendasari penelitian ini karena kebijakan dividen dihadapkan antara menahan laba seberapa besar perusahaan mengukur sebagai laba ditahan yaitu sebagai kewajiban perusahaan yang harus dipenuhi kepada para investor. Dalam pembagian dividen seorang investor menginginkan yang stabil namun akan sangat susah sebuah perusahaan dalam menerapkan kebijakan dividen yang stabil kebanyakan perusahaan membagi dividen dengan fluktuasi. Atas dasar inilah penelitian dilakukan untuk mengetahui rasio-rasio yang mempengaruhi perusahaan dalam melakukan kebijakan dividen.

Lokasi penelitian ini pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2018. Penelitian ini diambil karena pada perusahaan manufaktur dari tahun 2015-2018 terdapat fenomena tentang adanya pembagian dividen yang tidak merata pada perusahaan manufaktur. Hal ini terbukti dari 144 perusahaan, yang membagikan dividen hanya 30 perusahaan. Fenomena ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang kebijakan dividen di Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Peneliti tertarik untuk meneliti pada perusahaan manufaktur yaitu sebuah badan usaha yang mengoperasikan mesin, peralatan dan tenaga kerja dalam suatu medium proses untuk mengubah bahan mentah menjadi barang jadi, kelebihan dari perusahaan manufaktur ialah seluruh laba menjadi hak milik, mempunyai sifat kerahasiaan, memiliki sifat fleksibilitas juga kebebasan, dan tentunya



kepuasan pribadi. Permasalahan utama yang dijelaskan diatas, maka dipandang perlu untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai variabel-variabel yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen pada Perusahaan Manufaktur. Data yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai judul **“Determinan Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018”**.

## 1.2 Batasan Masalah

Batasan penelitian diperlukan agar penelitian ini tetap terfokuskan pada yang akan diteliti oleh peneliti, maka perlu adanya batasan masalah yaitu :

- a. Penelitian di bidang Manajemen Keuangan yang membahas Kebijakan dividen.
- b. Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu kebijakan dividen dengan menggunakan proksi *Dividen Payout ratio* dan variabel independen terdiri dari:
  - 1) *Current Ratio*
  - 2) *Return On Equity*
  - 3) *Debt To Equity Ratio*
  - 4) *Firm Size*
- c. Perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang membayar dividen terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dengan batasan masalah yang telah dijelaskan diatas maka, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018 ?
- b. Apakah *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018 ?
- c. Apakah *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018 ?
- d. Apakah *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018 ?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah penelitian ini, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

- a. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh Likuiditas yang signifikan terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018.
- b. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh Profitabilitas yang signifikan terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018.

- c. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh *Leverage yang signifikan* terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018.
- d. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh Ukuran Perusahaan *yang signifikan* terhadap kebijakan dividen Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis

Hasil pada penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, memberikan referensi dan dapat digunakan untuk menguji kembali terkait manajemen keuangan khususnya tentang Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio*, Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity*, *Leverage* yang diukur dengan *Debt To Equity Ratio*, Ukuran Perusahaan yang diukur dengan *Firm size*, dan Kebijakan Dividen diukur dengan *Dividen Payout ratio*, sehingga dapat diketahui apakah penelitian ini akan memperkuat hasil atau malah justru memperlemah hubungan antar variabel yang akan diteliti.

- b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi STIE Widya Gama Lumajang

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sebuah referensi guna memberikan wawasan peneliti pada bidang Manajemen Keuangan di STIE Widya Gama Lumajang.

2) Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan penambahan referensi, pengetahuan dan wawasan dalam menerapkan ilmu yang didapatkan peneliti sendiri dan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Manajemen Strata 1 di STIE Widya Gama Lumajang.

3) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi kepada investor untuk mengambil keputusan investasi dipasar modal. Dengan menganalisis rasio-rasio keuangan yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen yang diharapkan dapat mengetahui dividen kas yang akan didapatkan atau diperoleh bagi investor.

4) Bagi Perusahaan Lain

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan informasi khususnya pada likuiditas, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen. Selain penelitian ini diharapkan juga membantu perusahaan dapat mengambil keputusan mengenai kebijakan dividen yang akan digunakan.

5) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk memperbaiki dan melanjutkan penelitian ini. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan kepada penelitian selanjutnya.